

Aktivitas Sosial Religius Perspektif Pemberdayaan Di Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang

Deka Putra¹, Awis Karni², Irta Sulastri³

¹ Program Magister Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

² Pascasarjana, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

³ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Correspondence Email: putradeka314@gmail.com

ABSTRACT

The religious social activity at the Great Nurul Iman mosque in Padang City is not only seen as a place of prayer, but also empowers the people. Mosque is a traditional place to mobilize da'wah, and also a community development center, an information center and developing knowledge education and training and social activities. The objectives of this study are to reveal Tahfizd's activities, the hadith activities of Ar-ba'in and the gold savings activity for orphan education at the Agung Nurul Iman mosque in Padang. The type of this research is descriptive qualitative, which describes how to describe the facts and symptoms that exist in the field. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research results obtained in the study are: (1) Tahfzd coaching activities at the Agung Nurul Iman mosque in Padang City have been going well, with the existence of tahfizd activities and can add and improve the memorization of students. (2). The ar-ba'in hadith program at the Nurul Iman mosque in Padang City can add insight and knowledge of the congregation about the hadiths taught by the Prophet Muhammad such as the procedures for living, prayer, fasting, zakat, and the history of Islam (3). The gold saving activity at the Agung Nurul Iman mosque in Padang City can help with the needs and costs of education for orphans who are registered in the gold savings activity.

Keyword : Religious Social, Mosque, Great Nurul Iman mosque

ABSTRAK

Aktivitas sosial religius di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang tidak hanya dipandang sebagai tempat salat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu penegetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan Tahfizd, kegiatan hadist Ar-ba'in dan kegiatan tabungan emas pendidikan anak yatim di masjid Agung Nurul Iman Padang. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan cara menjabarkan fakta dan gejala yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kegiatan pembinaan Tahfzd di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang berjalan dengan baik, dapat menambah dan meningkatkan hafalan siswa dan mahasiswa. (2). Program hadist ar ba'in di masjid Nurul Iman Kota Padang dapat menambah wawasan dan pengetahuan jama'ah tentang hadist- hadist yang diajarkan oleh Rasulullah SAW seperti, tata cara berwuduk, salat, puasa, zakat, serta sejarah islam (3). Kegiatan tabungan emas di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang dapat membantu kebutuhan dan biaya pendidikan bagi anak yatim yang terdaftar dalam kegiatan tabungan emas di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang.

Kata Kunci : Sosial Religius; Masjid; masjid Agung Nurul Iman

PENDAHULUAN

Masjid bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, dalam hal membentuk pribadi keluarga dan masyarakat serta negeri yang islami. Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang potensial dikembangkan umat Islam diseluruh pelosok tana air.

Secara harfiah masjid adalah "tempat untuk bersujud". Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (Al-Qahthani, n.d.). Selain itu masjid juga diartikan sebagai Baitullah atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan melihatnya dengan baik. Tidak ada izin atau pentabisan untuk memanfaatkannya.

Berbicara tentang Masjid terlebih dahulu perlu diperhatikan fungsi masjid dan perkembangannya dalam sejarah. Masjid yang didirikan Nabi Muhammad saw, ialah Masjid Madina (Masjid Nabawi), Masjid itu bentuk sederhana dan merupakan lapangan persegi empat. Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan (Supardi, 2001). Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan.

Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (skill) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah bi ahsan al-'amal (melakukan perubahan dengan amal kebaikan). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 18

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ada kewajiban umat

Islam untuk memakmurkan masjid. Dimana masjid tidak hanya dipandang tempat ibadah saja namun juga sebagai tempat memberdayakan umat Islam di sekitarnya. Apabila masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah saja, maka orang-orang datang ke masjid tidak hanya bermaksud untuk shalat saja, namun ada yang ingin berobat, berbelanja, ingin berolahraga, dan diskusi (Syahidin, 2004).

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khusus untuk mengerjakan sholat lima waktu, sholat jum'at dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW para khalifa sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid (Samsul, 2007).

Selain itu Masjid juga diartikan sebagai Baitullah atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak Memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan melihatnya dengan baik. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang di anggap lebih dan maha kuasa atas segala hal dari kata-kata tadi timbul istilah antara lain: sujud – posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang di anggap besar tadi : sajadah- benda yang biasa dijadikan sebagai alat untuk bersujud dalam sholat (Al-Faruq, 2010).

Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai

sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini pengurus masjid harus berusaha melibatkan seluruh jama'ah masjid dalam menyukseskan program-program pemberdayaan masyarakat Islam yang dirancangnya. Program yang disusun melalui pelibatan ini akan menghasilkan program kegiatan bersama, sehingga ada rasa memiliki oleh semua pihak, dan juga muncul rasa bahwa semua diterima kehadirannya. Masjid bukan menjadi sebuah basis yang eksklusif bagi suatu golongan tetapi menjadi inklusif untuk semua masyarakat Islam. Perlibatan ini juga membuka peluang untuk bekerja sama dengan stakeholder yaitu masyarakat, remaja masjid, dan juga organisasi Islam, termasuk pemerintah, swasta, dan media.

Jadi sebagai salah satu masjid kebanggaan Sumbar, Masjid Nurul Iman juga memiliki fasilitas kegiatan keagamaan yang lengkap. Masjid ini terdapat sekretariat Badan Amil Zakat (Bazda), Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kantor Dewan Mesjid, Majelis Taklim, Remaja masjid, perpustakaan dan lain-lain. Dengan bangunan yang megah dan fasilitas yang lengkap, sekarang yang sedang diupayakan Pengurus Masjid Nurul Iman dalam program-programnya kedepan adalah meng-Imarahkan Masjid Nurul Iman, yakni program-program yaang bertujuan menghidupkan dan meramaikan masjid, menjadikan Masjid Nurul Iman sebagai pusat keagamaan Umat Islam di Kota Padang khususnya dan Provinsi Sumbar umumnya.

Berdasarkan Observasi awal penulis lakukan di Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang. Pada tanggal 22 Januari 2019 penulis melihat bahwa banyaknya jamaah yang sedang aktif mengikuti pengajian wirid mingguan yaitu mencapai ratusan yang dibimbing oleh ustadz Abdul Somad yang sedang memberikan pengajian keagamaan.

Observasi selanjutnya 28 Januari penulis juga melihat kegiatan tahfidz yang sedang berlangsung dipimpin oleh ustadz Ahmad Lidra. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan sekretaris masjid dia mengatakan di masjid ini juga ada kegiatan koperasi masjid, pendidikan taman kanak-kanak. Selanjutnya wawancara penulis 01 Februari 2019 dengan sekretaris Masjid, ia mengatakan Masjid ini juga melaksanakan Tarjih dan buka bersama, Qurban, Infak, kegiatan-kegiatan sosial religius yang di lakukan stivikasi Guru TPQ/TQA serta MDA sekota Padang, acara pernikahan, manasik haji, seminar, dan lai-lain.

Wawancara penulis dengan ketua harian, Amir mengatakan selain dari kegiatan-kegiatan keagamaan masjid juga digunakan berbagai macam kegiatan sosial keAgamaan yang dilakukan di masjid ini, untuk mengembangkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah khususnya dakwah dengan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Dari berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Sudarman sekretaris masjid mengatakan program pemberdayaan masyarakat Islam di sekitar masjid berlangsung semenjak masjid Agung Nurul Iman berdiri dan semenjak tersusunnya sruktur kepengurusan. Dimulai dari proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan, dan juga melakukan kontrol terhadap program pemberdayaan tersebut.

Berbagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang diantaranya bidang spritual, intelektual, ekonomi, Adapun pemberdayaan di bidang spritual, Sholat lima Waktu, zikir, Bidang intelektual, Kajian Sabtu Genap, Kajian Sabtu Ganjil, Tablik Akbar Nasional, Rihla, Mabit, Pesantren Lansia, Daurah Tahfiz Sekota Padang, Program Hadis Arbain Youtube channel, Pelatihan Jurna Listik Remaja Masjid wirid mingguan, semarak

muhamaram, Maulid Nabi, peringatan Nuzul Qur'an, ceramah Ramadhan, Tablik Akbar, Kegiatan tahunan, ceramah menjelang zuhur, wirid remaja, program Tahfiz, TPQ, pelatihan keagamaan dan majlis taklim, dan taman Kanak-kanak, pemberdayaan Ekonomi, melalui koperasi masjid atau simpan pinjam bidang Sosial, Buka Bersama, Kurban, santunan anak yatim. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Aktivitas Sosial Religius Perspektif Pemberdayaan di Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya untuk menemukan secara spesifik, tentang realita yang terjadi di tengah masyarakat (Mardalis, 1993). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu masalah apa adanya. Metode ini memungkinkan penelitian objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian (Prestya, 1999). Penelitian ini dilakukan terhadap Jamaah Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang dalam meningkatkan mutu Iman dan Takwa kepada Allah SWT.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Mulyana, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Tahfiz

Tahfiz dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara anak dan ustdzanya, setiap anak menyeter sekali pertemuan 10 ayat sebelum tatap muka anak sudah mempersiapkan hapalan dirumah. Berdasarkan observasi penulis pada hari senin pukul 08.00 pagi 16 Desember 2019 penulis mendatangi Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang penulis melihat kegiatan tahfiz yang sedang berlangsung masing masing guru membimbing 10 orang anak dan setiap anak menyeter kepada gurunya masing-masing maksimal 10 halaman dan setiap anak yang menyeter diperbaiki bacaannya sampai benar.

Observasi selanjutnya pada hari selasapukul 14.00 siang 17 Desember 2019 penulis kembali mendatangi Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang penulis melihat kegiatan tahfiz yang sedang berlangsung dan melihat anak yang sedang menyeter hapalannya.

Observasi selanjutnya pada hari rabu pukul 08.00 pagi 18 Desember 2019 penulis kembali mendatangi masjid Agung Nurul Iman Kota Padang penulis melihat kegiatan tahfiz yang sedang berlangsung dan melihat guru yang sedang membimbing anak-anaknya.

Program kegiatan tahfiz Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang adalah salah kegiatan pemberdayaan di masjid tersebut, selain menyalurkan minat anak-anak kegiatan tahfiz memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajar membaca al-Qur'an dengan baik dengan sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi al-Qur'an dengan baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program kegiatan tahfiz ini para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di masjid Nurul Agung Nurul Iman Kota Padang pukul 13.14-15.00 WIB pada tanggal 31 Desember 2019.

Penulis kembali mengamati pengkajian tahfidz yang sedang berlangsung yang dibimbing oleh ustadz M. Fitra, dalam tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang anak-anak kebanyakan dari mahasiswa ada yang sudah melaksanakan studi ada juga yang sedang kulia, mereka sebelum menawali pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan setoran 10 ayat masing-masingnya, kemudian bagi mereka yang belum hafal mereka menghafal dan mengulang-ngulangnya sampai tuntas.

Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Padang tingkat SD 2 orang SMP 2 orang, SMA 1 orang dan Mahasiswa berjumlah 345 orang. Kegiatan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman ini berdiri. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ahmad Lidra menyatakan bahwa:

“Kegiatan Tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang tidak dipungut biaya baik pendaftaran maupun spp, program ini dibuat oleh pengurus masjid serta jajaran untuk membina generasi muda agar memahami alqur’an. Kegiatan tahfidz ini boleh diikuti siapa saja mulai dari anak-anak sampai dewasa dengan syarat berkemauan untuk belajar al-Qu’an”.

Tujuan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Amir salah seorang guru tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang.

“Tahfidz ini bertujuan untuk membina anak-anak daritidak paham bacaan menjadi paham awalnya mereka yang masuk tahfidz belum begitu memahami dalam segi tajwid, menjadi paham termasuk juga belum hapal menjadi hapal”. Kegiatan tahfidz sudah dilakukan di masjid ini untuk membina generasi muda yang hafizh al-Qu’an kegiatan tahfidz ini sudah berjalan baik”.

Selanjutnya diungkapkan oleh Ahmad Lidra “Latar lakang di bentuknya program tahfidz ini karena ingin membuat generasi penghfal al-Qur’an dan hafidz hafidza kota padang maka dijadikan program tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang. Hal ini di sampaikan oleh ustadz Ahmad lidra”.

Dari beberapa wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa kegiatan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang pendaftaran maupun SPP, program ini dibuat oleh pengurus masjid serta jajaran untuk membina generasi muda agar memahami alqur’an. Kegiatan tahfidz ini boleh diikuti siapa saja mulai dari anak-anak sampai dewasa dengan syarat berkemauan untuk belajar al-Qu’an”. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan memberdayakan bacaan al-Qur’an bagi generasi muda yang cinta al-Qur’an.

Berikutnya adalah wawancara penulis dengan santri tingkat SD yang mengikuti kegiatan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang.

“Iya bang sejak saya mengitu kegiatan tahfidz di masjid ini alhamdulillah bang hafalan saya bertambah dari sebelumnya, dan begitu juga dengan bacaan al- Qur’an saya karena disini kami dibimbing oleh ustadz yang mempunyai kemampuan yang baik”.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Riyan:

“Rian sudah 4 bulan mengikuti kegiatan tahfidz di masjid agung Nurul Iman ini bang, allhamdulillah semenjak saya mengikuti kegiatan di sini hafalan saya meningkat bang”.

Hasil wawancara di atas tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hafalan yang di alami oleh santri setelah mengikuti kegiatan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman kota Padang. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, jika dilihat sekilas kegiatan tahfidz yang ada di Masjid Agung Nurul Iman Kota Padang sangat bagus

dan setiap hari santri / siswa harus menyor hafalan 10 ayat setiap harinya.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan Takmir masjid Agung Nurul Iman Kota Padang. "Melihat sebagian anak-anak cenderung menghafal al-Qur'an anak-anak serta kalangan mahasiswa sangat gemar membaca al-Qur'an dilihat dari ba'dah salat berjamaah mahasiswa-mahasiswi membaca dan menghafal al-Qur'an mereka juga bilang selain dari mereka menambah hafalan mereka juga mengatakan agar mereka dapat meluluskan dalam sidang kompre pada fakultas tarbia".

"Sebagaimana yang dikatakan oleh Satria, mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada fakultas tarbia, mengatakan: pada fakultas tarbia masing-masing mahasiswa/mahasiswi untuk menyelesaikan pada studinya, harus menyiapkan hafalan minimal 3 juz, apa bila hal demikian tidak tercapai mahasiswa tersebut belum dikomprekan".

Senada dengan hal di atas Nanda juga mengungkapkan, bahwa antusias mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, pada fakultas tarbiyah, juga mengungkapkan, bahwa:

"Dalam rangka mengikuti perkuliahan, mereka juga membiasakan diri untuk menghafal ayat al-qur'an, dan agar mudah mengingatnya terus, mereka menghafal dan menerapkannya dalam shalat berjama'ah dan menjadikannya sebagai ayat shalat apabila mereka ditunjuk sebagai imam, terutama mahasiswa yang menetapnya adalah di area masjid/mushalla yang ada di kota padang, jadi dengan hal tersebut menjadi hal kebiasaan dan hal yang terbiasa untuk menjadikan bahwa menghafal ayat-ayat al-qur'n itu menjadi salah satu kewajiban walaupun, dan menjadi salah satu kebutuhan hari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan tahfidz al-Qur'an di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang merupakan salah satu upaya

untuk memberdayakan anak-anak dan mahasiswa mampu menghafal, dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu kegiatan ini dibuat oleh pengurus masjid Agung Nurul Iman Kota Padang untuk memberdayakan anak-anak dan mahasiswa di bidang tahfidz al-Qur'an, agar anak-anak mampu memahami dan menghafal dan mengamalkan al-Qur'an.

Program Tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang

Hal ini disebabkan oleh ustadz Ahmad Lidra sebagai berikut:

"Program tahfidz belum mewajibkan bagi seluruh santri, karena mengingat program tahfidz ini bukan program formal maksudnya ekstrakurikuler".

Selain itu juga untuk mengikuti program tahfidz ini terdapat beberapa syarat atau tes terlebih dahulu, seperti yang dikatakan ustadz Fitra sebagai berikut:

"Untuk masuk kelas tahfidz mereka (santri) di tes bacaan mereka, sudah pantaskah untuk masuk kelas tahfidz sebab orang yang menghafal al-Qur'an, itu dia wajib lancar dulu membaca al-Qur'an, artinya dalam membaca al-Quran itu makhrjanya, huruf-hurufnya cara membacanya bagus bisa masuk kelas tahfidz".

Sebagaimana Fitriyani, jamaah masjid Agung Nurul Iman Kota Padang mengungkapkan:

"Saya melihat kegiatan tahfidz di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang, programnya sangat bagus yang mana ustadz-ustadzanya memiliki kemampuan luar biasa yaitu ada yang tamatan mesir dan tamatan sekolah tinggi agama islam di Kota Padang diantaranya alumni STAI FIQ dan Universitas Islam Negeri".

Hal senada juga dikatakan oleh Ninci, sebagaimana ungkapnya:

"Program tahfidz masjid agung nurul iman kota padang, sangat bagus saya pernah melihat pengajian tahfidz sebelum satri mau masuk kedalam

program tahfidz, saya lihat ustad dan ustadzanya menguji bacaan terlebih dahulu, jika mereka belum mengetahui bacaan maka mereka belum bisa masuk kedalam program tahfidz, dan mereka harus tahsin atau memperbaiki dulu bacaan mereka”.

Hal senada juga dikatakan oleh Afrijul tokoh masyarakat masjid Agung Nurul Iman Kota Padang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Program tahfidz ini sangat bagus dibuat, sesuai dengan pendengaran dan penglihatan saya, santri tahfidz masjid agung nurul iman kota padang anak-anaknya sangat berkopeten, ada diantara mereka yang sudah hapal lebih dari 2 juz selama 2 tahun dan ada juga yang sudah 3 juz, dan demikian juga dengan metodenya.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan santri yang mengatakan:

“Santri yang pingin ikut dalam program tahfidz al-Qur’an disini tidak mudah, untuk ikut serta dalam tahfidz itu ada tes atau uji coba baca al-Qur’an, bagi yang belum lancar harus tafsir dulu agar selanjutnya bisa memahami bacaan tajwid dan dapat menghafal dengan baik sesuai dengan makhrijul hurufnya”.

Dengan demikian, program tahfidz ini dikhususkan untuk siswa yang berminat yang mampu mengaji dengan baik dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

Sesuai yang dinyatakan oleh Sidi Gazalba dalam bukunya “*Masjid Pusat Pembinaan Umat*”, fungsi masjid pada masa Rasulullah adalah sebagai pusat ibadah, sebagai pusat muamalah, tempat pengajaran dan pendidikan Islam/pewaris agama dan kebudayaan, tempat perpustakaan, sebagai himpunan khazanah ilmu pengetahuan, tempat peradilan (kehakiman), ketika perang tempat markas tentara, tempat perawat perajurit yang luka (rumah sakit), tempat

bermalam bagi musyafir, tempat administrasi pemerintahan, tempat sidang, tempat musyawarah segala sesuatu mengenai masyarakat Islam, pemilihan khalifah, dan tempat pengumuman dan pusat penerangan (Sidi, 1994).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan dan analisis data yang dilakukan tentang Aktifitas Sosial Religius Perspektif Pemberdayaan di masjid Agung Nurul Iman Padang dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembinaan Tahfzd di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang sudah berjalan dengan baik, maka dengan adanya kegiatan pembinaan tahfidz anak yatim di masjid Agung Nurul Iman Padang dapat menambah hafalan siswa dan menjaga hafalan yang suda ada.

2. Program hadist ar ba’indi masjid Nurul Iman Kota Padangterkait dengan program hadist ar ba’in yang diadakan di masjid Agung Nurul Iman Padang dapat menambah wawasan dan pengetahuan jama’ah tentang hadist- hadist yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

3. Kegiatan tabungan emas di masjid Agung Nurul Iman Kota Padang dengan adanya program kegiatan ini dapat membantu anak-anak miskin dan yatim dalam memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Faruq, A. (2010). Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid. *Solo: Pustaka Arafah*.

Al-Qahthani, S. S. bin A. bin W. (n.d.). *Pengertian Masjid | Almanhaj*. Retrieved June 28, 2021, from <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>

Mardalis. (1993). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.

- Mulyana, D. M. A. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prestya, I. (1999). *Logika Prosedur Penelitian*. STIA IAIN Press.
- Samsul, N. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri jejak sejarah pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*. Jakarta: Kencana.
- Sidi, G. (1994). *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Supardi, T. A. (2001). *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. UII Press.
- Syahidin. (2004). *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. PT Dana Bakti Prima Yasa.